

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak bukan sekolah, tetapi Taman Kanak-kanak merupakan tempat bermain sambil belajar, sedangkan Sekolah Dasar merupakan tempat belajar. Dalam pelaksanaan pendidikan Taman Kanak-kanak dinyatakan bahwa (1) TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya; (2) pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar; (3) program pendidikan kelompok A dan kelompok B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik; (4) pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain (Padmonodewo, 2008: 69).

Di Taman Kanak-kanak tidak diberikan pelajaran menulis, berhitung/matematika, membaca seperti di Sekolah Dasar. Pembelajaran yang diberikan di TK adalah usaha/kegiatan persiapan membaca dan menulis permulaan serta berhitung/matematika. Dalam kegiatan ini di TK

dibatasi pada usaha meletakkan dasar-dasar kesanggupan membaca, menulis, dan berhitung/matematika. Setelah anak mengikuti program pendidikan TK, anak diharapkan telah memiliki kesanggupan-kesanggupan dan pengetahuan tertentu yang memungkinkan ia dapat mengikuti pelajaran permulaan membaca, menulis, dan berhitung/matematika tanpa banyak kesulitan. Kegiatan-kegiatan di atas harus dilakukan dengan menyenangkan misalnya melalui bernyanyi, bermain, mengucapkan syair, pengenalan menulis, dan berhitung sambil melihat-lihat gambar yang sesuai dengan minat anak (Padmonodewo, 2008: 69).

Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali mereka, untuk bekal kehidupannya di masa depan dan saat ini ialah memberikan bekal kemampuan berhitung. Upaya pengembangan dengan berbagai potensi dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan berhitung. Permainan berhitung tidak hanya yang berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, melainkan juga kesiapan mental dan sosial emosional. Oleh sebab itu, pelaksanaan yang dilakukan harus menarik dan bervariasi.

Metode berhitung merupakan suatu bagian dari matematika, ini diperlukan untuk mengembangkan ketrampilan berhitung yang penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konsep bilangan yang merupakan suatu dasar dalam pengembangan matematika. Permainan

berhitung di Taman Kanak-kanak diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika dalam pendidikan selanjutnya, seperti halnya pengenalan lambang bilangan, pengenalan konsep bilangan, warna, bentuk, ruang dan posisi melalui berbagai alat, dan kegiatan bermain yang menyenangkan.

Kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan. Kemampuan berhitung merupakan suatu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan penting karena dalam melakukan semua aktivitas memerlukan kemampuan berhitung (Susanto, 2011: 98).

Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat jangan sampai dapat merusak pola perkembangan anak. Apabila anak belajar matematika melalui cara yang sederhana, namun tepat dan mengena serta dilakukan secara konsisten dan kontinu dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai, dan bahkan menyenangi matematika tersebut (Susanto, 2011: 99).

Perlu media dan metode yang tepat dalam pembelajaran matematika ini, karena anak sampai usia 5 tahun belum dapat melakukan kegiatan berhitung dengan sesungguhnya (berhitung dengan bilangan abstrak). Masa ini anak berada pada tahap berhitung permulaan yaitu anak berhitung dengan benda-benda dari lingkungan permulaan, yaitu anak berhitung dengan benda-benda dari lingkungan yang terdekatnya, dan situasi permainan yang menyenangkan, tujuannya anak mampu bekerja dengan bilangan. Baru pada usia 6 tahun, anak mulai berkembang konsep bilangan sampai pada peningkatan ke tahap pengertian mengenai jumlah, konsep jumlah berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan, semakin tinggi kemampuan anak, maka akan semakin mudah untuk memecahkan masalah yang lebih rumit (Susanto, 2011: 99).

Untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak dapat dilakukan melalui bermain. Dengan melalui bermain, anak akan memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Bahkan bermain bagi anak bukan hanya menjadi sebuah kesenangan, tetapi juga merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Maka kemampuan berhitung bisa ditingkatkan, salah satunya melalui jarimatika. Jarimatika yang dikenalkan pada anak Taman Kanak-kanak tidaklah sulit karena hanya menggunakan jari-jari tangan saja.

Jarimatika adalah cara untuk membuat proses berhitung mudah dikerjakan (Wulandani, 2008:20). Metode jarimatika merupakan metode praktis dan menyenangkan dalam pembelajaran matematika khususnya berhitung. Dikatakan praktis karena alat bantu yang digunakan adalah jari yang selalu melekat pada anggota tubuh sehingga dapat dibawa kemana-mana dan tidak memberatkan karena tidak menggunakan daya ingat secara maksimal, tetapi hanya dibutuhkan ketrampilan dalam penggunaan jari.

Anak-anak di TK BA Bina Mandiri Triyagan di dalam mengikuti pembelajaran berhitung masih kurang fokus dan terkadang merasa jenuh, karena guru dalam mengajar masih monoton, tidak ada suatu metode atau media yang dapat memotivasi anak. Anak akan menjadi semangat apabila di dalam pembelajaran berhitung terdapat suatu media atau metode yang menyenangkan. Di dalam pembelajaran berhitung, guru bisa mengajak anak belajar sambil bermain, anak akan memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, berkreasi dan belajar secara menyenangkan.

Berdasarkan dengan hal di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Melalui Metode Jarimatika”.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat diteliti secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Kemampuan berhitung permulaan dengan metode yang digunakan Jarimatika”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah metode Jarimatika dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A TK BA Bina Mandiri Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo, Tahun Ajaran 2013/2014?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum :

Secara umum penelitian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A TK BA Bina Mandiri Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo, Tahun Ajaran 2013/2014.

b. Tujuan khusus :

1) Mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode Jarimatika

- 2) Mempersiapkan anak dalam mengikuti pembelajaran berhitung lebih lanjut di sekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menambah pengetahuan, terutama bagi guru Taman Kanak-kanak dalam menggunakan metode Jarimatika untuk menumbuhkembangkan kemampuan berhitung permulaan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan berhitung anak dan sebagai dasar bagi pengembangan kemampuan berhitung dalam rangka kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

- 1) Bagi Anak
 - a) Anak mampu berpikir secara logis sejak dini
 - b) Anak mampu menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan ketrampilan membilang atau berhitung
 - c) Proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan memberi kesempatan pada semua anak untuk berpartisipasi secara aktif
 - d) Dapat meningkatkan kemampuan berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan yang mudah dan menyenangkan

2) Bagi Guru

- a) Menambah pengetahuan tentang pembelajaran berhitung
- b) Membantu mempermudah guru dalam pengembangan kemampuan berhitung permulaan pada anak
- c) Sebagai rujukan guru dalam memberikan saran kepada orang tua untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan
- d) Sebagai dasar bagi guru dalam memilih permainan untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan
- e) Menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran berhitung permulaan yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih baik.

3) Bagi Sekolah

- a) Kemampuan guru dalam melakukan PTK dengan berbagai strategi perbaikan pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal dan hasilnya disebarluaskan ke sekolah lain
- b) Meningkatkan prestasi belajar anak
- c) Menyiapkan fasilitas/sarana prasarana yang menunjang kemampuan berhitung permulaan